

ABSTRAK

Zainor Rahman, 2021, *Kreatifitas Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pembimbing: H. Muhammad Jamaluddin M.Pd

Kata Kunci: *Kreatifitas Guru Bimbingan dan Konseling, dan Kecerdasan Emosional*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang mengalami kecerdasan emosional. Mereka yang sulit mengontrol emosinya serta kurang memahami dirinya, siswa kurang termotivasi dirinya sehingga rentan mengalami emosi yang memicu sebuah konflik antar teman atau pertengkaran antar siswa. Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu muncul dalam diri seseorang atau siswa. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreatifitas guru bk dalam menangani kecerdasan emosional siswa di SMK An-nasyiin Grujungan Larangan. Ada tiga fokus yang menjadi kajian dalam penelitian ini, 1) kreatifitas guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan? 2) Kecerdasan Emosional Siswa Di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan? 3) kendala guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis penelitian merupakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data peneliti meliputi ketekukan pengamatan, Perpanjangan pengamatan, triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, kreatifitas guru bk di sekolah ini sangat dibutuhkan oleh siswa yaitu berupa bimbingan terhadap siswa, serta beberapa layanan yang diperlukan oleh siswa untuk mengentaskan masalah yang dihadapi oleh siswa. *Kedua*, kecerdasan emosional yang dialami setiap siswa berbeda-beda. Ada yang mengalami emosi yang rentan menimbulkan konflik antar siswa. Siswa yang sulit meregulasi atau mengontrol emosinya memerlukan bimbingan guru bk juga wali kelas, agar guru bk dan wali kelas bisa bekerja sama untuk mengetahui keadaan siswa ketika dikelas sehingga mempermudah guru bk menyelesaikan masalah siswa termasuk yang berhubungan dengan kecerdasan emosional siswa. *Ketiga*, kendala yang dialami guru bk yaitu kurangnya keterbukaan siswa terhadap guru bk, selain itu juga tempat yang kurang memadai sehingga siswa sangat enggan untuk bercerita karena ruangan yang sempit dan kedap udara membuat siswa merasa panas dan merasa tidak nyaman. Sehingga jalannya konseling terganggu dan tidak maksimal.